

Pelatihan Keterampilan Seni Henna dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Peluang UMKM di Desa Lok Baintan Dalam

Aditya Riski Azizah¹, Pajrian Noor², Nur Hafifah³, Maulida⁴, Jumiati⁵, Fera Riswana⁶

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

^{3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

⁶ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aditya Riski Azizah

E-mail : adityariski1309@Gmail.Com

Abstrak

Pelatihan Keterampilan Seni Henna merupakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni henna dan membuka wawasan tentang peluang ekonomi kreatif bagi generasi muda desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan pembelajaran langsung (*learning by doing*) yang mencakup lima tahapan: penyuluhan awal, pelatihan dasar, praktik mandiri, pendampingan lanjutan, dan evaluasi. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja usia sekolah dasar. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan penyebaran angket dengan skala penilaian 1-5 yang mencakup lima aspek: kemudahan pemahaman materi, peningkatan keterampilan, kualitas fasilitator dan pendampingan, manfaat kegiatan, dan kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan respons sangat positif dengan rata-rata skor 4,56 dari skala 5,0 yang termasuk dalam kategori "Baik". Aspek manfaat kegiatan memperoleh skor tertinggi (4,67), diikuti peningkatan keterampilan (4,6), kepuasan peserta (4,53), materi mudah dipahami (4,53), dan fasilitator serta pendampingan (4,47). Pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat motif henna, mengembangkan kreativitas, dan membuka pemahaman tentang potensi usaha kreatif berbasis seni henna. Kendala yang ditemukan berupa kesulitan awal dalam memegang cone henna dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan latihan berulang. Program ini membuktikan bahwa pelatihan seni henna efektif sebagai media pengembangan keterampilan dan peluang wirausaha bagi generasi muda desa.

Kata Kunci - pelatihan henna, keterampilan seni, ekonomi kreatif, KKN, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Henna Art Skills Training is a Community Service Program (KKN) implemented in Lok Baintan Dalam Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, South Kalimantan. This program aims to improve henna art skills and provide insights into creative economic opportunities for the village's younger generation. The implementation method employs a participatory approach with *learning by doing*, encompassing five stages: initial briefing, basic training, independent practice, advanced mentoring, and evaluation. The training involved 15 participants consisting of elementary school-aged children and adolescents. Evaluation was conducted through direct observation and questionnaire distribution using a 1-5 rating scale covering five aspects: ease of material

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

comprehension, skill improvement, facilitator quality and mentoring, activity benefits, and participant satisfaction. The evaluation results showed positive responses with an average score of 4.56, categorized as "Good". The activity benefits aspect obtained the highest score (4.67), followed by skill improvement (4.6), participant satisfaction (4.53), ease of material comprehension (4.53), and facilitator and mentoring (4.47). The training successfully enhanced participants' technical skills in creating henna motifs, developed creativity, and provided understanding of creative business potential based on henna art. Initial difficulties in handling the henna cone were overcome through intensive guidance and repeated practice. This program demonstrates that henna art training is effective as a medium for skills development and entrepreneurial opportunities for rural youth.

Keywords - *henna training, art skills, creative economy, community service, community empowerment*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat desa, baik dari aspek sosial, lingkungan, maupun ekonomi (Fitria & Maryadi, 2024).

Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, merupakan desa dengan potensi sosial budaya yang kaya, namun sebagian besar generasi mudanya masih belum memiliki wadah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang produktif. Kondisi ini membuat potensi anak-anak dan remaja desa kurang tergali secara optimal. Di sisi lain, perkembangan zaman menuntut generasi muda agar tidak hanya bersekolah, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Estiana, et al. (2025) menyatakan bahwa banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam manajemen SDM, seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi SDM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Kuningan. Dalam era persaingan global, sektor UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya melalui optimalisasi manajemen sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan SDM yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan dan perkembangan UMKM, terutama yang bergerak di sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi Kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya. Di era globalisasi saat ini, ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar utama yang mendukung kemajuan ekonomi lokal. Sektor ini terbukti memiliki peranan yang sangat penting dalam memaksimalkan potensi lokal dan membuka berbagai peluang usaha bagi masyarakat desa. Ekonomi kreatif mengandalkan pemanfaatan kreativitas dan potensi manusia untuk menghasilkan nilai tambah melalui berbagai aktivitas seperti seni, budaya, desain, teknologi, dan industri kreatif lainnya. Pemahaman mengenai peran ekonomi kreatif terus berkembang sebagai solusi untuk meningkatkan daya saing suatu daerah.

Menurut Nuranisah, et al. (2025) perpaduan antara budaya dan inovasi dalam ekonomi kreatif menjadikannya motor penggerak yang potensial bagi perkembangan ekonomi lokal. Sektor ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kompetitivitas wilayah. Produk serta layanan inovatif yang mengusung keunikan lokal mampu menarik perhatian pasar yang lebih luas. Kontribusi para pelaku ekonomi kreatif—mulai dari seniman, desainer, hingga teknopreneur—tidak sebatas menghasilkan penghasilan, melainkan juga memperkokoh identitas dan ciri khas daerah tersebut.

Nuranisah, et al. (2025) juga menyatakan bahwa ekonomi kreatif memiliki fungsi strategis dalam memelihara dan memperkuat jati diri budaya bangsa. Penggalan nilai-nilai budaya lokal yang dipadukan dengan inovasi dan tren global memungkinkan identitas budaya tetap lestari sekaligus

berkembang mengikuti zaman. Dampak positif dari upaya ini bukan hanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pada daya tarik bagi investor dan wisatawan untuk berkunjung dan berinvestasi di daerah tersebut.

Seni Henna Art merupakan salah satu bentuk keterampilan yang potensial untuk dikembangkan dalam ekonomi kreatif. Irtawidjajanti, et al. (2021). menjelaskan bahwa henna bukan sekadar aktivitas melukis tubuh menggunakan bahan alami, melainkan memiliki nilai estetis dan prospek ekonomi yang menjanjikan. Kehadiran henna di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perdagangan bangsa Arab dan India pada masa kolonial. Dalam satu dekade terakhir, popularitas henna tidak hanya terbatas pada tradisi melukis untuk pengantin, tetapi telah berkembang menjadi tren yang lebih luas. Henna sendiri adalah tanaman yang memiliki fungsi ganda, baik sebagai bahan obat maupun media untuk menghias tangan, kaki, dan kuku. Dalam konteks budaya Indonesia, seni melukis henna umumnya diberikan kepada pengantin sebagai bagian dari rangkaian upacara adat sebelum pernikahan.

Budianto, et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan keterampilan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu dalam bidang tertentu. Pelatihan tersebut tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek teknis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan lunak (soft skills) yang esensial dalam dunia kerja. Dalam konteks pelatihan seni henna, pendekatan yang komprehensif diperlukan dengan tidak hanya mengajarkan teknik menggambar henna, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan pelanggan serta strategi pemasaran jasa yang efektif.

Seni henna merupakan bentuk seni dekoratif yang memiliki nilai estetika tinggi dan telah dikenal dalam berbagai tradisi budaya. Popularitas seni henna di Indonesia terus meningkat dengan tingginya minat masyarakat terhadap seni ini, khususnya untuk keperluan acara pernikahan, perayaan keagamaan, festival budaya, maupun acara pribadi lainnya. Pertumbuhan industri kreatif dan tren fashion turut mendorong permintaan jasa henna semakin tinggi, sehingga membuka peluang usaha yang prospektif bagi individu yang menguasai keterampilan ini. Karakteristik usaha henna yang tidak membutuhkan investasi modal besar, dapat dijalankan secara fleksibel, serta menawarkan margin keuntungan yang menguntungkan menjadikannya opsi usaha yang tepat untuk dikembangkan pada tingkat desa.

Berbagai inisiatif pelatihan seni henna telah diimplementasikan di sejumlah wilayah dengan hasil yang positif. Alimuddin, et al. (2023) melaporkan keberhasilan pelatihan kelompok remaja putri dalam merias henna berornamen kearifan lokal di Kelurahan Lalampanua, Majene, Sulawesi Barat. Lusiana, et al. (2023) melakukan pendampingan keterampilan henna fun dan mehndi pengantin disertai pemasaran digital bagi anggota sanggar seni perguruan silat Sekapur Sirih serta remaja putri sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Sementara itu, Sahnir, et al. (2023) mengintegrasikan kearifan lokal Makassar dalam pelatihan seni merias henna di Dusun Tamalalang Gaselong. Program-program tersebut membuktikan bahwa pelatihan henna tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui pengembangan ornamen dan motif yang khas.

Melihat potensi dan peluang tersebut, serta mengacu pada keberhasilan program-program serupa di berbagai daerah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan seni henna sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat Desa Lok Baintan, khususnya untuk generasi muda. Program ini menargetkan anak-anak dan remaja usia sekolah dasar sebagai peserta utama, dengan tujuan memberikan keterampilan praktis dalam teknik pembuatan motif henna dari tingkat dasar hingga lanjutan, sekaligus menanamkan pemahaman awal tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan generasi muda tidak hanya memperoleh keterampilan teknis sejak dini, tetapi juga memiliki jiwa kreatif dan wawasan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal mereka

di masa depan, baik untuk mengembangkan usaha kecil di bidang seni henna maupun sebagai soft skill yang mendukung pengembangan diri mereka.

METODE

Kegiatan pelatihan keterampilan seni henna ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pembelajaran langsung (learning by doing) yang menekankan pada praktik dan pendampingan intensif. Pendekatan partisipatif dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Peserta dan lokasi

Peserta pelatihan berjumlah 15 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja usia sekolah dasar di Desa Lok Baintan Dalam. Pemilihan peserta didasarkan pada minat dan kesediaan mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara sukarela. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Posko KKN Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan waktu luang peserta, yaitu pada sore hari setelah jam pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar formal mereka.

Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik. Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran teori

Peserta diberikan penjelasan singkat mengenai sejarah seni henna, pengenalan alat dan bahan, serta jenis-jenis motif yang akan dipelajari. Selain aspek teknis, peserta juga diberikan pemahaman awal mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan seni henna.

b. Demonstrasi dan praktik dasar

Tim KKN mendemonstrasikan teknik memegang cone henna yang benar dan cara membuat garis serta bentuk-bentuk dasar. Praktik dimulai dari Latihan membuat motif sederhana di atas kertas untuk melatih ketepatan dan kerapian garis.

c. Praktik lanjutan dan pendampingan

Setelah peserta cukup terampil dengan latihan di kertas, praktik dilanjutkan dengan membuat motif henna langsung di tangan. Tim KKN memberikan bimbingan secara langsung kepada setiap peserta, membantu mengoreksi teknik yang kurang tepat, dan memberikan motivasi agar peserta terus berlatih. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dari motif dasar hingga motif yang lebih kompleks, disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan keterampilan masing-masing peserta.

Observasi dan evaluasi

- a. Observasi dilakukan sejak awal kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta, serta untuk memahami minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pelatihan. Selama proses pelatihan berlangsung, tim KKN terus melakukan pengamatan terhadap perkembangan keterampilan setiap peserta, tingkat partisipasi, dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran.
- b. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dengan mengamati beberapa aspek, yaitu kemampuan peserta dalam menguasai teknik dasar hingga lanjutan pembuatan motif henna, tingkat kreativitas yang ditunjukkan dalam karya mereka, kerapian hasil akhir yang dihasilkan, serta tingkat kehadiran dan konsistensi peserta selama mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. Angket

tersebut berisi pertanyaan tentang pemahaman materi, kesan terhadap pelatihan, serta masukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan seni henna bagi anak-anak dan remaja di Desa Lok Baintan Dalam menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan teknis, kreativitas, dan kesadaran terhadap potensi ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan karya henna dengan tingkat kerapian dan estetika yang baik.

Peserta mengikuti seluruh tahapan kegiatan secara aktif, mulai dari pengenalan sejarah seni henna, pengenalan alat dan bahan, demonstrasi teknik dasar, hingga praktik lanjutan membuat motif langsung di tangan. Antusiasme terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 100% selama sesi pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam merias henna, tetapi juga untuk memahami dan mewarisi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap motif dan desain. Seni merias henna dianggap sebagai medium yang kuat untuk berkomunikasi dengan nilai-nilai budaya yang mendalam, dan dengan menggabungkan elemen-elemen lokal.

Seluruh karya yang telah dibuat oleh peserta akan dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan tiga kriteria utama:

- a) Kreativitas: keunikan ide dan visual yang digunakan peserta
- b) Kerapian: ketelitian dalam membuat garis dan bentuk motif
- c) Teknik: ketepatan dalam penggunaan cone henna dan pembuatan motif

Setelah dianalisis, akan dipilih tiga karya terbaik dari peserta berdasarkan hasil penilaian mereka, serta satu karya terbaik pilihan tim pelaksana. Pemilihan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta atas usaha dan kreativitas mereka, sekaligus memotivasi untuk terus berkarya secara positif melalui media keterampilan seni henna.

Peserta diharapkan aktif dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari pengenalan materi, praktik membuat motif di kertas, hingga praktik langsung di tangan. Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui scoring berdasarkan hasil angket dengan skala 1-5, dimana 5 menjadi skor tertinggi yang menunjukkan pemahaman terendah dan 1 menunjukkan pemahaman tertinggi.

Keberhasilan pelatihan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kategori "Kurang" dengan rentang skor 1,00 – 2,99, kategori "Cukup" dengan rentang skor 3,00 – 3,99, dan kategori "Baik" dengan rentang skor 4,00 – 5,00. Hasil evaluasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Klasifikasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Skor
1	Kurang	1.00-2.00
2	Cukup	3.00-4.00
3	Baik	4.00-5.00

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan pelatihan berada pada kategori "Baik" dengan skor rata-rata 4,56. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam membuat desain henna. Selama pelatihan, peserta diajarkan berbagai teknik menggambar henna, mulai dari pola sederhana hingga pola yang lebih kompleks. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan henna, termasuk cara memilih bahan yang berkualitas. penggunaan bahan berkualitas dapat mempengaruhi hasil akhir dan daya tarik produk henna, sehingga penting bagi pelaku usaha untuk memahami aspek ini.

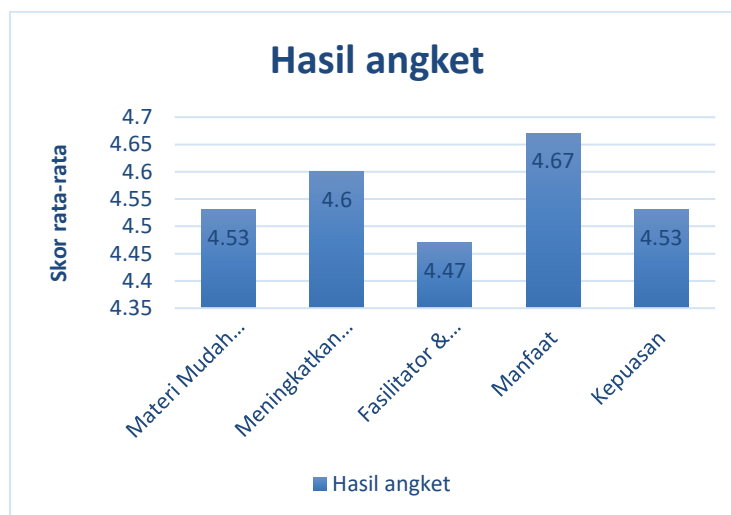
Dari sisi kualitas hasil karya, motif henna yang dihasilkan peserta memiliki komposisi yang seimbang, pemilihan pola yang menarik, serta penempatan motif yang sesuai dengan kontur tangan. Peserta juga menunjukkan kemajuan signifikan dari sesi pertama hingga akhir pelatihan, dengan peningkatan kepercayaan diri dalam berkarya. Sementara itu, aspek manfaat keterampilan juga menunjukkan hasil positif karena beberapa peserta menyatakan tertarik untuk terus berlatih dan bahkan mempertimbangkan untuk menawarkan jasa henna kepada teman dan keluarga.

Kendala yang ditemukan terutama berasal dari kesulitan awal dalam memegang cone henna dengan benar dan mengatur kecepatan aliran pasta. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan saat membuat motif yang lebih kompleks pada sesi lanjutan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan bimbingan intensif, latihan berulang, dan pemberian motivasi dari tim KKN.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan seni henna di Desa Lok Baintan Dalam berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada peserta, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang peluang ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan dari seni henna, sekaligus memperkuat interaksi positif antara mahasiswa KKN dan generasi muda setempat.

Hasil angket penilaian

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan henna, tim pelaksana KKN melakukan evaluasi melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta yang berjumlah 15 orang. Angket evaluasi dirancang untuk menilai lima aspek penting dalam pelatihan, meliputi kemudahan materi untuk dipahami, efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan peserta, kualitas fasilitator dan pendampingan yang diberikan, manfaat yang dirasakan oleh peserta, serta tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1-5, di mana skor yang lebih tinggi mengindikasikan capaian yang lebih baik. Hasil dari angket evaluasi tersebut secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.
Hasil Angket Kepuasan Peserta Pelatihan Henna

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari 15 peserta pelatihan henna, terdapat lima aspek yang dievaluasi dengan menggunakan skala penilaian 1-5. Berikut adalah pembahasan rinci untuk setiap aspek:

- a. Aspek materi mudah dipahami (skor: 4,53)

Aspek kemudahan pemahaman materi memperoleh skor rata-rata 4,53, yang

mengindikasikan bahwa mayoritas peserta menganggap materi pelatihan disampaikan secara sistematis dan mudah dicerna. Penyampaian materi yang terstruktur, dimulai dari pengenalan bahan baku henna, teknik dasar aplikasi, hingga praktik langsung, memungkinkan peserta untuk mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Meskipun capaian ini tergolong baik, masih terdapat celah untuk peningkatan guna mencapai skor optimal, misalnya melalui penambahan media pembelajaran visual atau demonstrasi yang lebih komprehensif.

b. Aspek peningkatan keterampilan (skor: 4,6)

Skor 4,6 pada aspek ini menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Peserta secara nyata merasakan adanya peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung terbukti efektif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga berkesempatan untuk mengaplikasikan teknik menghenna secara langsung, sehingga kompetensi mereka dapat berkembang secara optimal.

c. Aspek fasilitator dan pendampingan (skor: 4,47)

Dengan skor 4,47, aspek fasilitator dan pendampingan merupakan komponen dengan nilai terendah dari kelima aspek yang dievaluasi. Meskipun masih berada dalam kategori baik, temuan ini mengisyaratkan perlunya perhatian khusus terhadap peran fasilitator dan intensitas pendampingan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap skor ini antara lain: rasio fasilitator terhadap peserta yang belum ideal, durasi pendampingan yang terbatas, atau minimnya kesempatan untuk bimbingan individual. Perbaikan dapat dilakukan melalui penambahan jumlah fasilitator atau perpanjangan waktu sesi pendampingan.

d. Aspek manfaat kegiatan (skor: 4,67)

Aspek manfaat kegiatan mencatat skor tertinggi, yaitu 4,67, yang mengindikasikan bahwa peserta sangat merasakan nilai tambah dari pelatihan ini. Peserta menilai bahwa pelatihan henna memberikan kontribusi signifikan, baik dari perspektif pengembangan keterampilan baru yang aplikatif, potensi ekonomi sebagai peluang wirausaha, maupun pengembangan kapasitas diri. Tingginya skor pada aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan program dan relevansinya dengan kebutuhan riil masyarakat.

e. Aspek kepuasan peserta (skor: 4,53)

Tingkat kepuasan peserta mencapai skor 4,53, menandakan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelaksanaan pelatihan henna. Tingkat kepuasan ini merefleksikan bahwa ekspektasi peserta sebagian besar terpenuhi, mencakup kualitas materi, proses pembelajaran, hingga capaian hasil yang diperoleh. Namun demikian, masih terdapat peluang untuk mengoptimalkan kepuasan dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang memiliki skor relatif lebih rendah, khususnya pada komponen pendampingan.

Secara keseluruhan, program pelatihan henna sebagai kegiatan utama KKN memperoleh respons positif dari peserta dengan rata-rata skor di atas 4,4 dari skala 5,0. Aspek yang menunjukkan capaian tertinggi adalah manfaat kegiatan (4,67) dan peningkatan keterampilan (4,6), sementara aspek yang memerlukan perhatian lebih adalah fasilitator dan pendampingan (4,47). Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program telah terlaksana dengan baik, namun masih memerlukan upaya perbaikan berkelanjutan, terutama dalam hal optimalisasi peran fasilitator dan intensitas pendampingan kepada peserta guna memaksimalkan capaian pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan keterampilan seni henna di Desa Lok Baintan Dalam dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta terlibat aktif dalam setiap tahap pelatihan. Peserta terdiri dari 15 anak dan remaja desa yang dipilih berdasarkan minat dan kesediaan mereka untuk mengikuti kegiatan secara sukarela.

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap utama sebagai berikut:

a. Penyuluhan awal

Nurachmy, *et al.* (2023) menyatakan bahwa seni merias henna merupakan medium yang kuat untuk mengomunikasikan nilai-nilai budaya yang mendalam, terutama ketika menggabungkan elemen-elemen lokal dalam setiap motif dan desainnya. Sejalan dengan hal tersebut, tahap awal pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai sejarah seni henna, bahan alami yang digunakan, serta nilai-nilai budaya dan estetika yang terkandung di balik setiap motif henna. Fasilitator menjelaskan bahwa henna tidak sekadar berfungsi sebagai media untuk mempercantik diri, melainkan juga memiliki makna simbolik dalam berbagai tradisi pernikahan dan budaya. Penyuluhan ini bertujuan menumbuhkan apresiasi peserta terhadap nilai seni sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi dari keterampilan henna yang dapat dijadikan peluang usaha kreatif di masa depan. Antusiasme peserta terlihat jelas dari tingkat kehadiran yang mencapai 100% selama sesi pelatihan, serta partisipasi aktif mereka dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan mulai dari pengenalan alat dan bahan, demonstrasi teknik dasar, hingga praktik lanjutan membuat motif langsung di tangan.

b. Pelatihan dasar

Cufara, *et al.* (2022) menjelaskan bahwa tahap pelatihan mencakup pemberian wawasan dasar henna art yang meliputi teknik melukis henna serta motif-motif dasar henna. Pada tahap ini peserta diperkenalkan pada alat dan bahan yang digunakan seperti cone henna, pasta alami, serta cara mencampur dan mengisi cone. Tim pelatih memberikan demonstrasi cara memegang cone yang benar, teknik membuat garis, titik, serta pola dasar seperti daun dan kelopak bunga. Peserta berlatih membuat pola sederhana di atas kertas sebagai tahap pengenalan sebelum diaplikasikan di tangan.

c. Praktik mandiri

Susanto, *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pelatihan seni henna dilaksanakan dengan menggunakan metode praktik langsung, di mana peserta diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dari instruktur yang berpengalaman. Setelah memahami dasar-dasarnya, peserta melakukan praktik langsung dengan membuat motif henna pada tangan mereka sendiri maupun temannya. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN agar peserta dapat memperbaiki teknik, kecepatan aliran pasta, dan kerapian hasil karya. Susanto, *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif karena keterlibatan aktif peserta menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih terasah. Praktik ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan koordinasi tangan dan konsentrasi, yang berpengaruh pada kualitas hasil desain.

d. Pendampingan lanjutan

Peserta yang sudah cukup mahir mulai diarahkan untuk mengembangkan desain baru berdasarkan kreativitas masing-masing. Mereka dimotivasi untuk membuat motif khas daerah, seperti motif daun ilung dan gelombang Sungai Martapura yang menjadi ikon Desa Lok Baintan. Sahnir, *et al.* (2023) menegaskan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam seni merias henna untuk melestarikan nilai-nilai budaya melalui ornamen dan motif yang dikembangkan. Pendekatan ini dilakukan agar karya henna yang dibuat tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai budaya lokal yang memperkuat identitas daerah.

e. Evaluasi dan apresiasi karya

Fitri, *et al.* (2025) menegaskan bahwa evaluasi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan program pelatihan, di mana persepsi positif peserta terhadap pelatihan dan peningkatan hasil belajar berdampak langsung terhadap keberhasilan jangka panjang program. Tahap akhir dilakukan evaluasi melalui pengisian angket oleh peserta. Evaluasi ini menilai lima aspek utama yaitu pemahaman materi, keterampilan teknik, kreativitas desain, efektivitas bimbingan fasilitator, dan minat peserta untuk melanjutkan pelatihan. Selain itu, setiap

peserta juga diminta menampilkan hasil karya terbaiknya yang dinilai berdasarkan aspek kerapian, komposisi, dan orisinalitas desain. Ilustrasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.
Peserta pada Sesi Praktik Pelatihan Henna



Gambar 3.
Karya Henna yang Dihasilkan Peserta

Dokumentasi pada Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan proses dan hasil yang dicapai selama pelaksanaan pelatihan keterampilan seni henna. Terlihat bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme dan mampu menghasilkan karya-karya henna yang memiliki nilai estetika tinggi. Perkembangan keterampilan peserta dari tahap awal hingga akhir pelatihan menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik langsung. Hasil karya yang dihasilkan tidak hanya memperlihatkan peningkatan kemampuan teknis dalam membuat motif henna, tetapi juga mencerminkan kreativitas peserta dalam mengembangkan desain yang unik. Beberapa peserta bahkan berhasil mengintegrasikan unsur kearifan lokal seperti motif daun ilung dan gelombang Sungai Martapura ke dalam karya mereka, yang menunjukkan pemahaman akan pentingnya melestarikan identitas budaya daerah melalui seni. Keberhasilan ini menjadi bukti konkret bahwa pelatihan seni henna dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan keterampilan sekaligus membuka wawasan tentang peluang ekonomi kreatif bagi generasi muda di pedesaan.

KESIMPULAN

Pelatihan Keterampilan Seni Henna sebagai program KKN di Desa Lok Baintan Dalam telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta anak-anak dan remaja menggunakan metode learning by doing. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan program dengan rata-rata skor 4,56

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(kategori "Baik"), dimana aspek manfaat kegiatan memperoleh skor tertinggi (4,67). Program ini efektif meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat motif henna, mengembangkan kreativitas, dan membuka wawasan tentang peluang wirausaha berbasis ekonomi kreatif. Kendala awal dalam memegang cone henna dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan latihan berulang. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi media pengembangan keterampilan dan membuka peluang wirausaha bagi generasi muda desa.

Untuk pelaksanaan program pelatihan sejenis di masa mendatang, disarankan kepada mahasiswa KKN, lembaga penyelenggara, dan pemerintah desa untuk mengembangkan program lanjutan yang mencakup pelatihan pemasaran digital dan manajemen usaha. Perlu dilakukan peningkatan kualitas pendampingan dengan menambah jumlah fasilitator serta memperpanjang durasi sesi bimbingan. Selain itu, penting untuk memfasilitasi pembentukan kelompok usaha berbasis seni henna disertai monitoring berkala, membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal, dan mendokumentasikan program secara sistematis sebagai model yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Kepala Desa Lok Baintan Dalam, Ketua RT setempat, serta seluruh masyarakat desa yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan sambutan hangat selama pelaksanaan program Pembuatan Plang Nama Jalan dan Batas RT.

Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingannya selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh anggota kelompok KKN atas kerja sama, semangat, dan dedikasi yang telah diberikan hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Melalui kegiatan ini, penulis dan seluruh peserta KKN memperoleh banyak pengalaman berharga belajar langsung berinteraksi dengan masyarakat, menerapkan ilmu di lapangan, dan memahami pentingnya peran mahasiswa dalam membawa perubahan positif di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Syahrir, N., Izma, A., & Sahnir, N. (2023). Melatih Kelompok Remaja Putri Merias Henna Berornamen Kearifan Lokal Di Kelurahan Lalampunua, Majene – Sulawesi Barat . *Jurnal Dedikasi*, 25(2), 149-156.
- Budianto, A., Enas, E., & Bastaman, I. D. (2023). Pelatihan Kreatifitas Sebagai Media Peluang Usaha Dan Pendampingan Usaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).
- Cufara, D. P., Sari, F. D., & Gusmanto, R. (2022). Pelatihan Rias Pengantin dan Henna Art di SOS Children's Village Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(02), 224-238.
- Estiana, R., Pramulanto, H., Akhmad, J., Maulida, S., Hamzah, R., Ridwansyah, M., et al. (2025). Peningkatan Kompetensi Manajemen SDMUMKM Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 3(1), 39-48.
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, A. B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 6(2), 106-116.
- Fitria, & Maryadi, N. L. (2024). pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa kadumadang kabupaten pandeglang. *Jurnal pengabdian masyarakat bangsa*, 20-34.
- Irtawidjajanti, S., Siregar, J. S., Ramadhan, S. T., Sadellas, D. K., Fatimatuzahro, & Putri, A. K. (2021). Keterampilan Seni Lukis Tangan Dengan Henna Menuju Henna Artist. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021(2)*, 978-623.

- Lusiana, M., Oktarina, R., & Heldi. (2023). Pendampingan Keterampilan Henna Fun dan Mehndi Pengantin Serta Digital Marketing bagi Anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih Serta Remaja Putri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26977-26984 .
- Nurachmy, S., Mukaddas, B. A., & Hamka, D. W. (2023). Kearifan Lokal Makassar dalam Pelatihan dan Preservasi Seni. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 486.
- Nuranisah, Auliana, E., & Siska. (2025). Ekonomi Kreatif: Peluang Dan Tantangan Di Masa Depan. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* , 4.
- Sahnir, N., Mukaddas, A. B., & Hamka, D. W. (2023). Kearifan Lokal Makassar dalam Pelatihan dan Preservasi Seni Merias Henna di Dusun Tamalalang Galesong. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (5), 485-491.
- Susanto, D. B., Riska, M., Kurrahman, T., Putri, M., Nidar, R., & Ardika, D. (2024). Pelatihan Seni Henna Pengantin Bagi Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendapatan Lokal dan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Desa Lhung Tarok Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal of Human And Education*, 4(6), 277-282.